

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMPN SE-KECAMATAN JAPARA

Agum Nur Fauzi

Email: agumnurfauzi@gmail.com

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN se-Kecamatan Japara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan survey untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Subjek penelitian adalah siswa-siswa yang ada di SMPN se-Kecamatan Japara yang berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Data Pengambilan data diperoleh dengan penyebaran angket kepada responden. Instrument yang diberikan terlebih dahulu di validasi dengan Product Moment dan di uji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, (2) gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, (3) motivasi belajar dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of learning motivation and learning styles on student learning outcomes of Islamic religious education at SMPN Sekecamatan Japara. The research method used is a quantitative method with a survey to test the hypotheses that have been formulated. The research subjects were students in junior high schools in the Japara District, totaling 91 people. The sampling technique uses a random sampling technique. Data Data collection was obtained by distributing questionnaires to respondents. The instrument given was first validated with Product Moment and tested for reliability using Cronbach's Alpha. Hypothesis testing is done using regression analysis. The results showed that: (1) learning motivation has a positive effect on learning outcomes in Islamic religious education, (2) learning styles have a positive effect on learning outcomes in Islamic religious education, (3) learning motivation and learning styles have a positive effect on learning outcomes in Islamic religious education.

Keywords: Learning Motivation, Learning Style, Learning Outcomes

Pendahuluan

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik (siswa). Pada pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, penilaian salah satu faktor penting yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

Hasil belajar siswa dapat diukur sebagai bukti pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat dari dua sisi yang pertama siswa dan yang kedua guru. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah hasil perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar (Popi Sopiati, 2011;64).

Salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan adalah pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membangun potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas No 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Departemen Pendidikan Nasional).

Landasan pemikiran pendidikan ini dibangun untuk membantu bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan potensi dirinya secara konsisten dari generasi ke generasi. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Sahlan, 2010;11).

Jadi hasil belajar PAI adalah nilai yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses kegiatan pembelajaran sebagai hasil akhir belajar siswa. Selain itu tujuan dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dalam dirinya serta dapat menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Agar dapat mencapai tujuan tersebut tentunya setiap manusia membutuhkan panduan untuk hidup di jalan yang benar, dengan berpedoman kepada AlQuran dan Hadis.

Selain faktor eksternal ada pula faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bisa menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran karena dalam proses kegiatan belajar mengajar sasaran utama adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar.

Faktor internal siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan karena seseorang yang tidak punya motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap

aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi (Suryabrata, 2013;70).

Selain itu, dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, pembelajaran juga akan lebih efektif dan efisien karena terdapat interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik atau sebaliknya. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Seorang anak yang memahami gaya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Selain itu, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu siswanya. Minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswanya (Suyono, 2012;147-149).

Metode

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai filsafat positif, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Arikunto, 2011: 313). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan uji t, yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Selain itu, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa tidak terlalu besar karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,627 > 1,986$. Artinya motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa walaupun tidak terlalu besar.

Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,194 artinya peningkatan hasil belajar siswa karena pengaruh motivasi belajar sebesar 19,4%, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan uji t, yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Selain itu, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa tidak terlalu besar karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,468 > 1,986$. Artinya gaya belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa walaupun tidak terlalu besar.

Besarnya kontribusi gaya belajar terhadap kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,183 artinya peningkatan hasil belajar siswa karena pengaruh gaya belajar sebesar 18,3%, sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar berpengaruh hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan uji t, yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Selain itu, pengaruh pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa tidak terlalu besar karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,155 > 1,986$. Artinya motivasi belajar dan gaya belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa walaupun tidak terlalu besar.

Besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,223 artinya peningkatan hasil belajar siswa karena pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar sebesar 22,3%, sedangkan sisanya sebesar 77,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Japara yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Japara. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,759 > 1,986$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sedangkan persamaan model regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 59,013 + 0,766 X_1$, besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,137 artinya hasil belajar siswa karena pengaruh motivasi belajar sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh positif antara variabel gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Japara. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,731 > 1,986$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sedangkan persamaan model regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 57,994 + 0,989 X_2$, besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,201 artinya hasil belajar siswa karena pengaruh gaya belajar sebesar 20,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Japara. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,878 > 1,986$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sedangkan persamaan model regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 55,171 + 0,278 X_1 + 0,795 X_2$, besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,211 artinya hasil belajar siswa karena pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar sebesar 21,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Rineka Cipta, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Sahlan. Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2010.
- Suryabrata. Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: GhaliaIndonesia, 2011.